

PENERAPAN METODE TERJEMAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH SUKOREJO SITUBONDO

Edy Sulaiman

Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ulum

Email: cdysulaiman270@gmail.com

Abstract

Arabic is the main language for Muslims in communicating, either with goals or with others, in addition to using other languages. This is because the teachings of all Islamic religions are in Arabic which must be understood and understood by its adherents. Because of the importance of this language, Arabic is used as one of the subjects of Islamic learning. Therefore, the implementation of teaching cannot be separated from the constraints or educational components that can produce good quality. Referring to the above in this study the researcher raised the problem of "Application of Translation Methods in Arabic Learning at Madrasah Aliyah Sukorejo Situbondo with a research focus" How to Apply the Translation Method in Arabic Language Learning and what are the obstacles faced and the efforts to overcome them. In accordance with the explanation above, the Application of Translation Methods in Learning Arabic at Madrasah Aliyah Sukorejo Situbondo. Applied with the Tarjamah method in Arabic learning at MA Salafiyah Sya'fiyah there are two elements, steps or an integral part of the translation process as follows: Presenting sentences to find out their meaning and if students do not know the meaning of these sentences, students are required to open a dictionary and The teacher instructs the students to translate Arabic texts then the students read the translated text. so that the teacher knows the students' abilities regarding Arabic grammar and the constraints of applying the tarjamah method in learning Arabic is the lack of knowledge about Arabic grammar for students with graduate school educational backgrounds due to differences in orientation, personality and memorization abilities of each student and the efforts To overcome these obstacles is for teachers who hold this material, it is hoped that they will often give assignments designed with this method and increase the lesson hours for students with graduate backgrounds about Arabic grammar and educators to maximize the evaluation of the translation method for all students, both students. dozens of schools or madrasah graduate students. After the author carried out the research steps, it turned out that there were several factors that became obstacles in learning Arabic, both in terms of teaching methods, the lack of student interest in Arabic language material, less equitable educational

equipment, of course, requires serious handling as a practical solution to improve the method used as an effort to improve in delivering Arabic material, and its benefits are to make students enthusiastic about learning and skilled in translating and speaking Arabic. This study uses a qualitative approach, by taking a research sample of students of Madrasah Aliyah Salafiyah Syafiiyah madrasah principals and Arabic teachers using data collection methods, interviews, observation, and documentation. From the data analysis process, the following conclusions are obtained: first, the use of The method in delivering Arabic language material has been carried out optimally with the content of the material, Second, the teacher's efforts in applying the translation method have been carried out optimally, such as the goals to be achieved, the teacher's ability, the ability of students, the situation and conditions of teaching, the available facilities, and the advantages and disadvantages of each method.

Keywords: *Application of Translation Method, Arabic Language Learning*

Abstrak

Bahasa arab adalah bahasa utama bagi umat islam dalam berkomonikasi, baik dengan tujuan atau sesama, disamping menggunakan bahasa-bahasa yang lain. Ini disebabkan karna ajaran agama islam semuanya berbahasa arab yang harus dimengerti dan dipahami oleh penganutnya. Karena pentingnya bahasa ini, maka bahasa Arab dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran agama islam. Oleh karenanya, dalam pelaksanaan pengajaran tidak lepas dari kendala-kendal atau komponin-komponin pendidikan yang dapat menghasikan kualitas yang baik. Mengacu pada hal diatas dalam penelitian ini peneliti mengangkat permasalahan tentang “Penerapan Metode Terjemah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrah Aliyah Sukorejo Situbondo dengan fokus penelitian “Bagaimana Penerapan Metode Terjemah dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan apa saja kendala-kendala yang dihadapi serta upaya untuk mengatasinya. Sesuai dengan paparan diatas Penerapan Metode Terjemah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrah Aliyah Sukorejo Situbondo. Diterapkan dengan metode Tarjamah dalam pembelajaran Arab di MA sukorejo Situbondo ada dua unsur, langkah atau bagian integral dari proses penerjemahan sebagai berikut ini adalah Menyajikan kalimat-perkalimat untuk mengetahui maknanya dan bila siswa tidak mengetahui makna dari kalimat tersebut maka siswa diharuskan membuka kamus dan Guru menyuruh siswa menterjemah teks-teks bahasa arab kemudian siswa membacakan teks hasil teremahannnya. agar guru mengetahui kemampuan siswa tentang gramatika tatabahasa arab dan kendala-kendala penerapan metode tarjamah dalam pembelajaran bahasa arab adalah minimnya pengetahuan tentang gramatika tatabahasa arab bagi siswa yang berlatar belakang pendidikan lulusan sekolah karena perbedaan orientasi

sifat, kepribadian dan kemampuan menghafal dari masing-masing siswa dan upaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah bagi guru yang memegang materi ini, diharapkan sering memberikan tugas yang didesain dengan metode ini dan menambah jam pelajaran diperuntukkan siswa yang berlatar belakang lulusan sekolah, tentang gramatika tata bahasa Arab dan Pendidik memaksimalkan evaluasi metode terjemah terhadap semua siswa baik siswa lulusan sekolah atau siswa lulusan madrasah. Setelah penulis melakukan langkah-langkah penelitian, ternyata ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa Arab, baik dari segi metode pengajaran, kurangnya minat siswa terhadap materi bahasa Arab, peralatan pendidikan yang kurang memadai, tentunya memerlukan penanganan yang serius sebagai solusi praktis guna memperbaiki metode yang digunakan sebagai upaya perbaikan dalam menyampaikan materi bahasa Arab, dan manfaatnya adalah menjadikan siswa semangat belajar serta terampil dalam menerjemah dan berbicara bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan mengambil sampel penelitian siswa Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah kepala madrasah dan orang guru bahasa Arab dengan menggunakan metode pengumpulan data, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari proses analisis data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: *pertama*, penggunaan metode dalam penyampaian materi bahasa Arab telah dilakukan secara maksimal dengan isi materi, *Kedua*, upaya guru dalam menerapkan metode terjemah telah dilakukan secara optimal, seperti tujuan yang hendak dicapai, kemampuan guru, kemampuan anak didik, situasi dan kondisi pengajaran, fasilitas yang tersedia, dan kelebihan serta kekurangan masing-masing metode.

Kata Kunci : Penerapan Metode Terjemah, Pembelajaran Bahasa Arab

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan alat komunikasi bagi umat Islam dan juga bahasa Al-Qur'an yang apabila dibaca bernilai ibadah disisi Allah SWT, baik dalam setiap melaksanakan ritual keagamaan maupun kegiatan lainnya seperti shalat dan lain sebagainya, dan juga dijadikan alat untuk memahami syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan bahasa Arab juga merupakan persyaratan penting bagi keberhasilan individu dan masyarakat serta bangsa Indonesia dalam menjawab tantangan zaman pada tingkat global. Dalam implementasinya dapat dilakukan melalui berbagai lembaga pendidikan formal dan non formal seperti madrasah sebagai lembaga pendidikan anak didik dan masyarakat dalam mempelajari dan mendalami serta memahami bahasa Arab itu sendiri.

Ibnu Khaldun berkata “*Sesungguhnya Pengajaran itu merupakan profesi yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan dan kecermatan karena ia sama halnya dengan*

*pelatihan kecakapan yang memerlukan kiat, strategi dan ketelatenan, sehingga menjadi cakap dan profesional”*¹

Ungkapan diatas adalah sebuah ungkapan yang menunjukkan betapa pengetahuan, keterampilan dan kecermatan untuk aplikasi metode sangat menentukan out-put pengajaran bahasa arab sebagai suatu sistem pengajaran yang menentukan aspek-aspek fungsional dari bahasa tersebut sebagai bahasa asing di Indonesia pada khususnya. Sehingga bukanlah hal yang berlebihan jika dikatakan bahwa tanpa dukungan metode yang sesuai maka sebuah materi akan kehilangan daya dorongnya dalam membekali ranah kognitif, psikomotorik, dan afektik obyek pembelajaran bahasa Arab tersebut. Dalam meningkatkan penguasaan bahasa Arab pada anak didik, maka berbagai metode dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, seorang guru hendaknya mampu menguasai berbagai strategi atau metode dalam proses belajar-mengajar.

Kaharuddin Ramli menggambarkan bahwa metode itu bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dapat muncul dalam proses pengajaran bahasa Arab baik yang sifatnya pendidikan formal maupun non formal.² Kenyataan ini menggambarkan betapa rancunya pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab jika tidak didukung oleh penguasaan mengajar terhadap metode yang memadai. Persoalan-persoalan tentu akan muncul dalam interaksi pengajar dan pelajar dalam mentransfer ilmu (*knowledge*) dan nilai (*Value*) yang terkandung dalam materi bahasa Arab tersebut. Yayat Hidayat juga menambahkan bahwa penerapan metode pengajaran tidak akan berjalan efektif dan efisien sebagai media pengantar materi pengajaran bila penerapannya tanpa didasari dengan pengetahuan yang memadai tentang metode itu. Sehingga metode bisa saja akan menjadi penghambat jalannya proses pengajaran, bukan komponen yang menunjang pencapaian tujuan, jika tidak tepat aplikasinya.³

Pembicaraan tentang urgensi aplikasi metode dalam pembelajaran bahasa Arab tentu tidak bisa terpisahkan dari perkembangan metode-metode itu sendiri yang terus ber-*fluktuasi* dari masa ke masa. Meski kita tidak bisa menyangkal bahwa metode pengajaran bahasa Arab dewasa ini masih tetap mengadopsi metode bahasa asing lainnya⁴

Dengan demikian, pelajaran bahasa Arab yang diajarkan dengan metode Tarjamah di kelas atau sekolah, selain dapat meningkatkan pengetahuan dan

¹ Yayat Hidayat, *Studi Prinsip Dasar Metode Pengajaran Bahasa Arab*, <http://arabicforall.or.id>.

² Kaharuddin Ramli, *Metode Metode Ta'sisiyah dalam Pengajaran Bahasa Arab: Sebuah Inovasi dalam Pengajaran Bahasa Arab bagi Non-Arab* (Makasar, t.p, 2004, h 34).

³ Yayat Hidayat, *loc. Cit.*

⁴ Muljianto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan dari sisi Metodologi* (Cet. II; Jakarta; Bulan Bintang).

pemahaman siswa, juga diharapkan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai hal tersebut, maka berbagai komponen atau unsur dalam pembelajaran bidang studi bahasa Arab pun tidak dapat dikesampingkan. Adapun komponen dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah yaitu pendidik, peserta didik, kegiatan belajar mengajar kurikulum, bahan pelajaran, metode evaluasi atau penilaian⁵.

Komponen-komponen pembelajaran bahasa Arab di atas memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses pembelajaran, sebab komponen tersebut merupakan suatu system atau satu kesatuan yang utuh dan saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan komponen tersebut, proses pembelajaran juga dapat dilakukan dengan efektif dan efisien, sehingga diperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam khususnya dalam bidang studi bahasa Arab yang diajarkan pada anak didik di sekolah atau di madrasah. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah bahwa metode Terjemah pada bidang studi bahasa Arab sudah diterapkan. Salah satu indikator di terapkannya metode Terjemah ini adalah siswa memiliki kemampuan atau pengetahuan dan terampil dalam berbahasa dan menterjemah teks bahasa Arab dikelas amupun di sekolah. Penerapan metode ini pada bidang studi bahasa Arab di sekolah dilakukan dengan cara guru memperagakan atau melafazkan teks bahasa Arabnya kemudian di terjemahkan dengan bahasa ibu atau yang lebih kita kenal dengan bahasa pertama dan kemudian diikuti oleh anak didik. Indikator lain juga adalah anak didik memiliki kemampuan dalam membaca dan menterjemah teks bahasa Arab dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab di sekolah maupun di dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas beberapa permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimana penerapan metode Terjemah dalam pembelajaran bahasa Arab.?
- b. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan metode Terjemah pada pembelajaran bahasa Arab.?
- c. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam penerapan metode terjemah?

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yakni metode dengan memberikan gambaran secara objektif

⁵ Sudjana, *Dasar-Dasar proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Sinar Baru Al-Gensindo, 2005, h.30.

terhadap obyek yang akan di teliti penulis dengan tanpa memberikan tambahan atau perubahan terhadap data yang diperoleh dari lapangan. Disamping itu pula kredibilitas sumber data tetap dijaga eksistensinya. Adapun jenis penelitian ini menggunakan studi kasus. Dalam penelitian studi kasus bertujuan untuk mengkaji subyek yang akan diteliti. Penelitian lokasi ini terletak di MA Sukorejo Situbondo

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data yang di jadikan informan oleh peneliti adalah Kepala Sekolah, Guru, Siswa di lembaga ini. Data dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu data primer dan data skunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Data skunder merupakan data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip yang telah dipublikasikan secara umum.

Sesuai jenis penelitian di atas, yaitu jenis penelitian kualitatif maka cara pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu; (1) observasi adalah perhatian yang terfokus pada kejadian, gejala atau sesuatu.⁶ Observasi data pengamatan yang dipilih oleh peneliti sebagai pengumpulan data dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang perilaku manusia yang nyata dan untuk mendapatkan kemungkinan-kemungkinan baru yang tidak terdapat dalam pustaka, dokumentasi atau dari hasil-hasil wawancara atau untuk memperkuat metode pengumpulan data lainnya⁷. (2) Wawancara atau bisa dikenal dengan sebuah interaksi tatap muka antar individu, hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap obyek yang diteliti dengan ungkapan yang direncanakan atau tidak direncanakan.⁸ (3) Tidak kalah penting dengan observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah dari asal dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi dianggap penting dalam rangka mencari data-data yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, agenda, dan lain sebagainya.⁹

⁶ Emzir, *Metode penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Raja Wali Pres, 2012), 37.

⁷ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 158.

⁸ Emzir, *Metode penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Raja Wali Pres, 2012), 50.

⁹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2010), 278.

Pengertian Metode Dalam Perspektif

Secara umum metode [Thariqah/Method] diartikan sebagai cara atau jalan menyajikan sesuatu. Apabila metode atau cara pengajaran itu sesuai dengan kaidah-kaidah mengajar, maka hasil pengajaran akan baik pula, ada beberapa ahli memberikan definisi tentang apa yang disebut dengan metode, diantaranya Abu Bakar yang mengatakan bahwa metode adalah jalan atau cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran pada santri.¹⁰

Metode adalah rencana dari pengajaran bahasa yang konsisten dengan suatu pendekatan. Metode menjadi kelanjutan pendekatan karena rencana dari pengajaran bahasa harus dikembangkan dari teori-teori tentang sifat alami bahasa dan pembelajaran bahasa. Lalu, apa makna istilah “metode” sebenarnya? Bagi sebagian orang, istilah ini berarti serangkaian prosedur pembelajaran; bagi yang lain, tidak berhubungan dengan prosedur pengajaran. Untuk sebagian orang, ia bermakna ketrampilan bahasa yang diunggulkan; untuk yang lain lagi, ia bermakna jenis dan jumlah dari kosa kata dan struktur bahasa. Perbedaan makna dari “metode” dapat dirujuk dari nama beberapa metode. Kata “metode” dalam Metode Langsung mengacu kepada suatu aspek dari pengajaran bahasa: yaitu penyajian materi. Kata “metode” dalam Metode Membaca mengacu pada penekanan dari suatu ketrampilan berbahasa: yaitu keterampilan membaca, sementara dalam Metode Tata bahasa Terjemah, kata “metode” menekankan pada aspek materi pengajaran, yaitu tatabahasa dan terjemah.

Metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan serta didasarkan pada suatu pendekatan. Karena rencana itu dikembangkan berdasarkan pada asumsi-asumsi yang sama, tidak ada bagian dari rencana yang kontradiksi dan setiap bagian membentuk suatu kesatuan. Kesatuan suatu metode membuat setiap metode berbeda. Meskipun beberapa asumsi dari dua metode yang berbeda bisa berasal dari teori-teori yang sama, beberapa asumsi yang lain bisa juga dikembangkan dari teori-teori yang berbeda. Seberapapun ukurannya, perbedaan itu akan membuat kesatuan suatu metode berbeda dari yang lainnya.

Ada cara lain untuk memahami makna metode dalam pengajaran bahasa, yaitu yang diusulkan oleh Richards dan Rodgers (dalam Brown, 2001). Mereka mereformasi konsep ‘metode’ dan memberikan penamaan baru untuk

¹⁰ Aziz Fakhurrozi & Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012. hlm.13

“pendekatan, metode dan tehnik” menjadi “pendekatan, rancangan dan prosedur”. Dalam konsep baru ini, metode menjadi istilah kunci untuk menggambarkan ketiga tahapan proses (pendekatan, desain dan prosedur) tersebut, atau menjadi payung utama untuk spesifikasi dan interrelasi antara teori dan praktik. Sebuah metode secara teoritis terkait dengan suatu pendekatan, diorganisir dalam desain, dan secara praktis direalisasikan dalam prosedur. Pada tingkat desain, sasaran hasil dari pengajaran bahasa, silabus bahasa dan isi ditentukan. Pada tingkat ini pula, peran dari guru dan materi pembelajaran ditetapkan. Dengan menggunakan terminologi Richards dan Rodgers, metode mencakup pendekatan, desain dan prosedur. Meskipun uraian Richards dan Rodgers tentang metode berbeda dengan konsep Anthony, pada dasarnya kedua-duanya bersifat sebangun, yaitu sama-sama memahami bahwa suatu metode didasarkan pada beberapa asumsi tentang bahasa dan pembelajaran bahasa, dan selanjutnya akan direalisasikan dalam suatu rangkaian teknik penyajian bahan ajar kepada para pembelajar bahasa, yang sering disebut prosedur.

Penerapan Metode Terjemah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Sukorejo Situbondo

Penerapan metode pengajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien sebagai media pengantar materi pengajaran bila penerapannya tanpa didasari dengan pengetahuan yang memadai tentang metode itu. Sehingga metode bisa saja akan menjadi penghambat jalannya proses pengajaran, bukan komponen yang menunjang pencapaian tujuan, jika tidak tepat aplikasinya. Oleh karena itu, penting sekali untuk memahami dengan baik dan benar tentang karakteristik suatu metode. Secara sederhana, metode pengajaran bahasa Arab dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: pertama, metode tradisional/klasikal dan kedua, metode modern. Metode pengajaran bahasa Arab tradisional adalah metode pengajaran bahasa Arab yang terfokus pada “bahasa sebagai budaya ilmu” sehingga belajar bahasa Arab berarti belajar secara mendalam tentang seluk-beluk ilmu bahasa Arab, baik aspek gramatika/sintaksis (Qowaid nahwu), morfem/morfologi (Qowaid as-sharf) ataupun sastra (adab). Metode yang berkembang dan masyhur digunakan untuk tujuan tersebut adalah Metode qowaid dan tarjamah. Metode tersebut mampu bertahan beberapa abad, bahkan sampai sekarang pesantren-pesantren di Indonesia, khususnya pesantren salafiah masih menerapkan metode tersebut.

Hal ini didasarkan pada hal-hal sebagai berikut: Pertama, tujuan pengajaran bahasa arab tampaknya pada aspek budaya/ilmu, terutama nahwu dan ilmu sharaf. Kedua kemampuan ilmu nahwu dianggap sebagai syarat mutlak sebagai alat untuk memahami teks/kata bahasa Arab klasik yang tidak memakai harakat, dan tanda baca lainnya. Ketiga, bidang tersebut merupakan tradisi turun temurun, sehingga kemampuan di bidang itu memberikan “rasa percaya diri (gengsi) tersendiri di kalangan mereka”. Metode pengajaran bahasa Arab modern adalah metode pengajaran yang berorientasi pada tujuan bahasa sebagai alat. Artinya, bahasa Arab dipandang sebagai alat komunikasi dalam kehidupan modern, sehingga inti belajar bahasa Arab adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa tersebut secara aktif dan mampu memahami ucapan/ungkapan dalam bahasa Arab. Metode yang lazim digunakan dalam pengajarannya adalah metode langsung (*tariiqah al-mubasysyarah*). Munculnya metode ini didasari pada asumsi bahwa bahasa adalah sesuatu yang hidup, oleh karena itu harus dikomunikasikan dan dilatih terus sebagaimana anak kecil belajar bahasa.

Pembelajaran adalah suatu sistem, artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinterelasi dan berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.¹¹

Dalam pelaksanaan pembelajarn seorang guru harus mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab agar proses belajar mengajar dengan tujuan pendidikan yang diharapkan tercapai. Demikian juga dengan pengajaran bahasa Arab, setiap guru harus bisa menguasai pelajaran yang mencakup materi bahasa Arab agar tercipta pembelajaran yang efektif.

Metode dalam pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan seorang pengajar dalam proses belajar mengajar. Seorang guru yang memiliki kemampuan yang tinggi terhadap penguasaan bahan pelajaran tanpa dilengkapi metode yang tepat, maka lebh besar kemungkinannya memperoleh kegagalan. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula.¹² Aktifitas dalam kelas yang dikembangkan oleh seorang guru, akan menimbulkan tantangan serta keputusan pada setiap diri siswa dalam

¹¹Oemar hamalik, *proses belajar mengajar*, (jakarta: bumi aksara;2001).h.77

¹² Zaenuddin, Radliyyah, *Metodelogi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang pres, 2008. Hal : 31

mengembangkan kemampuan intelektualnya. Aktifitas dapat kita katakan sebagai suatu kegiatan di dalam kelas secara terstruktur dan terbimbing oleh upaya guru untuk meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran yang disajikan.

Dalam konsepsi pendidikan Islam terdapat beberapa metode yang turut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar tersebut diantaranya: Senantiasa bersikap lemah lembut dan bijaksana dalam bergaul dengan orang-orang yang dibimbing. Agar bahasa Arab tidak dipandang sulit, sukar, maka pengajar perlu memperhatikan kaidah-kaidah dalam pengajaran bahasa Arab. Kaidah-kaidah tersebut antara lain: Mengajarkan bahasa Arab hendaknya dimulai dengan percakapan meskipun dengan kata-kata yang sederhana dan yang telah dimengerti dan dipahami oleh siswa. Mengajar qawaid (nahwu saraf) dapat diajarkan setelah siswa mahir berbicara, membaca dan menulis bahasa Arab atau boleh diajarkan sambil lalu dalam mengajarkan percakapan. Usahakan dalam menyajikan bahasa pelajaran dengan menggunakan alat peraga (alat bantu). Hal ini sangat penting agar pembelajaran menjadi menarik, bergairah dan membantu dalam memudahkan dalam memahami pelajaran bahasa Arab (harus menyediakan media pembelajaran).

Mengajarkan bahasa Arab itu hendaklah mengaktifkan semua panca indra peserta didik, lidah harus dilatih dengan percakapan, mata dan pendengaran dilatih untuk membaca dan tangan dilatih untuk menulis dan mengarang dan seterusnya. Dan pengajaran bahasa Arab hendaklah menarik perhatian dan disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan peserta didik, peserta didik banyak dilatih bicara, menulis dan membaca. Tidak ada suatu metode mengajar yang lebih baik dari pada metode yang lain, tiap-tiap metode memiliki kelemahan dan kekuatan. Ada yang tepat digunakan terhadap pelajar dalam jumlah besar, adapula yang tepat digunakan terhadap pelajar dalam jumlah kecil. Ada yang tepat digunakan dalam kelas. Kadang-kadang suatu bahan pengajaran lebih baik disampaikan dengan kombinasi dengan beberapa metode seimbang dengan hanya satu metode. Atas dasar itu memilih itu guru bebas memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam menciptakan proses belajar mengajar

Metode ini didasarkan pada kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan antara bahasa pertama dan bahasa kedua. Perbedaan dan persamaan itu tidak terbatas pada kosakata tetapi mencakup juga bunyi, bentuk, dan sintaksis kedua bahasa tertentu. Materi diatur menurut panjangnya pelajaran dan kompleksitas unsur-unsur formalnya. Bahasa pertama digunakan untuk

menjelaskan perbedaan dalam fonetik, tata bahasa dan kosakata. Setiap butir perbedaan digunakan sebagai dasar untuk latihan-latihan yang sistematis.¹³

Dan metode ini dimulai dengan percakapan meskipun dengan kata-kata yang sederhana yang telah dimengerti dan dipahami oleh siswa. Mengajar qawaid (nahwu saraf) dapat diajarkan setelah siswa mahir berbicara, membaca dan menulis bahasa Arab atau boleh diajarkan sambil lalu dalam mengajarkan percakapan.

Dalam metode Terjemah ini siswa tidak dipaksakan atau tidak diutamakan ilmu qawaidnya (nahwu saraf) yang paling penting atau utama dalam metode ini adalah percakapan atau muhadasahnya sehingga siswa bisa memadukan (merangkapkan) antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia, siswa bukan tidak diajarkan ilmu qawaid di madrasah tersebut diajarkan tetapi tidak telalu mendalam atau bukan terfokus pada qawaid atau tata bahasanya.¹⁴

Metode Terjemah ini memiliki beberapa kutamaan yakni (1) Metode ini memudahkan siswa memahami kosa kata yang memiliki kemiripan makna. (2) Perbedaan dan persamaan kosa kata dapat diuraikan atau dijelaskan dengan menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah yang dimiliki oleh siswa. (3) Metode ini cukup efektif digunakan untuk menyenangkan siswa dalam pembelajaran sehingga termotivasi untuk belajar.

Metode Terjemah ini juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya: (1). Metode ini membutuhkan frekuensi latihan-latihan percakapan yang banyak untuk mencapai kemampuan berbahasa aktif. Jika pasif kemampuan berkomunikasi tidak tercapai (2). Penggunaan metode Terjemah ini butuh kehati-hatian, sebab dapat terperangkap pada pengajaran qawaid/ tata bahasa bukan pada bahasa asing atau bahasa Arab yang sedang diajarka, (3). gramatika terjemah adalah metode yang menekankan pemahaman tatabahasa untuk mencapai mentarjemah, membaca dan menulis¹⁵

Metode terjemah atau dngan kata lain menyajikan pelajaran dengan menerjemahkan buku-buku paket atau buku-buku yang bacaannya

¹³ M.E. Suhendar dan Pien Supinah, *Efektivitas Metode Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: PT.Pionir Jaya), hlm.78

¹⁴ طعيمة احمد رشدي، المراجع في تعليم اللغة العربية جامعة القرى معهد اللغة العربية وحدة البحوث والمنهج، 1998،

¹⁵ حسين الطاهر محتار، تعليم اللغة العربية لغير الناطقين بها، الدار العالمية للنشر والتوزيع، 2011

menggunakan bahasa asing dalam hal ini bahasa Arab yang diterjemahkan kedalam bahasa sehari-hari yakni menggunakan bahasa Indonesia dan buku bacaan tersebut tentunya telah direncanakan sebelumnya.

Pada dasarnya metode ini tepat diterapkan bagi mereka yang telah memiliki kemampuan berbahasa yang cukup. Paling tidak vocabulary (perbendaharaan kata-kata) sudah cukup memadai. Bagi seorang guru metode ini dapat membantu dalam penerapan Metode Tarjamah dalam pembelajaran bahasa Arab.

Langkah-langkah pelaksanaan metode ini dapat dilakukan dengan cara guru menentukan bahan-bahan bacaan yang akan diterjemahkan kepada siswa dan sebaiknya pada tingkat-tingkat dasar terlebih dahulu diperkenalkan atau diajarkan kaidah-kaidah (aturan-aturan) dalam menterjemah dan setelah pengetahuan dasar menerjemah ini telah dikuasai oleh siswa barulah pelajaran menerjemahkan dapat dimulai. Sebagaimana yang ditulis peneliti di atas bahwa metode ini harus banyak mengajarkan latihan menerjemahkan, bagaimana kata-kata itu harus diterjemahkan yang sesuai dan demikian pula beberapa paradigm yang harus dihafalkan dan metode ini cocok untuk bagaimana memahami isi dan maksud bukti berbahasa asing dengan kemahiran membaca dan mengerti secara cepat.

Metode ini berisi praktek menerjemah teks-teks yang menimbulkan kesulitan pertama-tama dari bahasa kedua ke bahasa pertama, lalu dari bahasa pertama ke bahasa kedua. Variasi metode ini adalah metode terjemahan interlinear. Dalam hal ini, baik terjemahan kata per kata yang interlinear maupun terjemahan idiomatis diberikan. Cerita dibagi-bagi menjadi beberapa bagian pelajaran, masing-masing bagian disertai dengan serangkaian pertanyaan dan jawaban dan sejumlah latihan terjemahan dari bahasa kedua ke bahasa pertama dan dari bahasa pertama ke bahasa kedua.

Seperti halnya metode tata bahasa, metode terjemahan dapat diajarkan pada kelas-kelas dengan jumlah siswa yang tak terbatas. Metode ini dapat diajarkan oleh guru dengan pengetahuannya yang tidak lengkap tentang bahasa tertentu. Metode ini tidak mempunyai teknik-teknik mengajar yang khusus. Mudah dan murah mengajarkannya dan mengadministrasikannya. Jumlah jam pelajaran yang dibutuhkan mungkin saja sedikit atau banyak sesuai keperluan.

Metode ini adalah kelanjutan dari *cognate method*, bukan saja menginventaris dan mengidentifikasi kata-kata yang sama atau arti yang sama, tapi lebih jauh lagi semua segi dibanding-bandingkan antara bahasa asing yang dipelajari dengan bahasa anak didik (dalam hal ini bahasa Indonesia), atau bahasa asing dan bahasa daerah.

Dual berarti dua rangkap atau rangkap dua. Jadi Dual Language yaitu bahasa rangkap dua, dalam bahasa Arab metode ini dikenal dengan metode terjemah¹⁶, yakni bahasa asing yang sedang dipelajari dirangkapkan/dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Misalnya bahasa Arab dirangkapkan dengan bahasa Indonesia (dibanding-bandingkan) dengan bahasa Indonesia:

1. Kata-kata yang sama
2. Akar kata yang sama

Kosa kata yang sebanyak mungkin dan meliputi semua segi lainnya seperti:

1. Sistem gramatika (tata bahasa)
2. Fonetis= Sistem bunyi/ Ucapan (cara membunyikan huruf/bacaan).
3. Sintaksis= Susunan kata dan kalimat, dan berbagai macam lainnya, yakni segala segi dibandingkan-bandingkan.

Untuk menjelaskan perbandingan-pebandingan tersebut, yakni persamaan maupun perbedaan-perbedaannya dapat diuraikan dengan bahasa Indonesia atau daerah mana murid-murid berasal sebagai bahasa ibu. Perbedaan-perbedaan yang penting akan dijadikan topik latihan-latihan percakapan sebagai materi pelajaran. Usahakan sebanyak mungkin latihan-latihan praktek dalam bahasa asing yang diajarkan (Arabic) supaya terdapat kemampuan berbahasa aktif, jangan hanya pasif, jika tidak hati-hati/kurang sadari pemakaian metode ini bisa terperangkap hanya mengajarkan ilmu bahasa (Grammar belaka) bukan mengajarkan bahasa asing yang dimaksud, karena selalu mengajarkan tata bahasa. Sekali-kali sebagai selingan memang baik mempraktekkan metode ini, sehingga variasi mengajar dapat menyenangkan murid-murid¹⁷.

Kelebihan dan Kekurangan metode bahasa rangkap

1. Kelebihan Metode Bahasa Rangkap
 - a. Metode ini memudahkan siswa memahami kosa kata yang memiliki kemiripan makna.
 - b. Perbedaan dan persamaan kosa kata dapat diuraikan atau dijelaskan dengan menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah yang dimiliki oleh siswa.

¹⁶ Aziz Fakhurroz dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Asing*, Jakarta Timur : PT. Bania Publishing, 2011, hlm.175

¹⁷ Wa muna, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: PT. Teras, 2011, hlm.108-109

- c. Metode ini cukup efektif digunakan sebagai selingan untuk menyenangkan siswa dalam pembelajaran, sehingga termotivasi untuk belajar.
2. Kekurangan Metode Bahasa Rangkap
 - a. Metode ini membutuhkan frekuensi latihan percakapan yang banyak untuk mencapai kemampuan berbahasa aktif. Jika pasif kemampuan berkomunikasi tidak tercapai.
 - b. Penggunaan metode ini membutuhkan kehati-hatian, sebab dapat terperangkap pada pengajaran qawaid/ tata bahasa bukan pada bahasa asing/ bahasa Arab yang sedang diajarkan¹⁸.

Dalam bukunya Henry Guntur istilah Dwibahasa diberi padanan kata bilingualism kdwibahasaan atau dwibahasa dan istilah bilingual bersinonim dengan dwibahasawan. Dalam kamus bahasa Indonesia I yang diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, kita dapat membaca keterangan sebagai berikut:

Dwibahasa : dua bahasa
Kewibahasaan : perihal pemakaian dua bahasa (seperti bahasa daerah disamping bahasa nasional).

Dwibahasawan : orang yang dapat berbicara dalam dua bahasa, seperti bahasa nasional dan bahasa asing, bahasa daerah dan bahasa nasional, dan sebagainya; pemakai dua bahasa.¹⁹

Kdwibahasaan atau bilingualisme secara praktis ada pada setiap negara di dunia, pada semua lapisan masyarakat dan pada semua kelompok usia.²⁰

Aziz Fahrurrozi dan Erta Mahyudin menyatakan bahwa yang dimaksud dengan Tarjamah/ Bahasa Rangkap adalah sebagai berikut:

“Dalam dunia metode pengajaran bahasa, Tarjamah atau bahasa rangkap dalam bahasa Asing dikenal dengan istilah Dual-Language Method.

Dual berarti dwi atau rangkap dua. Dual language yaitu bahasa rangkap dua, yakni bahasa asing yang sedang dipelajari dirangkapkan atau dibandingkan dengan bahasa ibu siswa, dalam hal sistem bunyi, kosakata dan tata bahasa.

¹⁸ Wa muna, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: PT. Teras, 2011, hlm.108-109

¹⁹ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kedwibahasaan*, Bandung: PT. Angkasa, 2009. hlm.2

²⁰ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kedwibahasaan*, Bandung: PT. Angkasa, 2009. hlm.13

Metode ini adalah kelanjutan dari *Cognate Method*²¹. Cognate Method (metode persamaan kata) adalah metode penyajian isi materi pelajaran bahasa asing dengan cara menginventarisasi kata-kata yang sama, akar kata yang sama, huruf-huruf, ataupun arti yang sama antara bahasa target dengan bahasa ibu siswa. Misalnya di dalam pengajaran bahasa Arab, kita akan mempertimbangkan untuk menggunakan materi bahasa yang sama berikut ini:

عمل صالح	=	amal saleh
عمل	=	amal
تتفكرون	=	kamu pikirkan
قلم	=	kalam/pena
حامل	=	hamil/mengandung

Dengan menyusun kata-kata yang sama huruf dan/atau artinya antara bahasa asing yang dipelajari siswa dengan bahasa ibunya, dia akan lebih mudah mengingat atau memahami bahasa tersebut dan juga akan lebih cepat menguasai. Setelah para siswa mempunyai perbendaharaan kata (*mufradat*) yang cukup banyak, mereka akan terus dilatih untuk sering mempraktikkannya, terutama dalam bentuk latihan lisan dan latihan-latihan menulis. metode ini bukan saja mengidentifikasi dan menginventarisir kata-kata yang sama atau arti yang sama, tetapi lebih jauh lagi, semua segi dibandingkan. Antara bahasa asing yang dipelajari dengan bahasa ibu anak didik. Persama-persamaan antara dua bahasa dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, sementara perbedaan-perbedaan yang penting akan dijadikan topik latihan-latihan percakapan dan dijadikan sebagai materi pelajaran.

1. Teori Terjemah

Seseorang yang ingin menjadi penterjemah yang baik kini diperlukan memenuhi empat syarat utama seperti yang berikut:

- a. Menguasai bahasa sumber secara mendalam: Keperluan ini dikehendaki untuk membolehkan seseorang penterjemah mengetahui seluk-beluk keistimewaan dan keganjilan bahasa sumber supaya dapat membedakan

²¹ Aziz Fakhurroz dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012. hlm.206-207

- makna yang terkandung dalam teks asal dan dengan itu, mentakrifkan maksudnya dengan tepat.
- b. Mengetahui bahasa penerima, Mengikuti pakar terjemahan hari ini, seseorang penterjemah harus juga menguasai bahasa penerima dengan sama baik, jika bukan dengan lebih baik.
 - c. Pengetahuan dalam bidang yang diterjemahkan: Untuk menjamin supaya makna atau maklumat yang terkandung dalam teks asal dapat dipindahkan dengan tepat dan sempurna daripada bahasa sumber ke dalam bahasa penerima, seseorang penterjemah harus mengetahui dengan secukupnya bidang yang hendak diterjemahkan.
 - d. Mengetahui teori dan amalan terjemahan: Penterjemah tidak hanya mencari perkataan-perkataan padanan yang boleh menggantikan perkataan-perkataan asal dalam bahasa sumbernya tetapi penterjemah juga bertanggungjawab untuk memindahkan idea, maklumat dan gaya teks yang diterjemahkan. Ini bermaksud bahwa penterjemahan perlu dibantu oleh ilmu pengetahuan yang mencukupi dalam bidang teori dan kaedah terjemahan semasa menjalankan tugasnya.

Teori terjemahan yang merupakan orang pertama untuk mengemukakan lima prinsip pada tahun 1540 seperti berikut:

- 1) Penterjemah harus benar-benar memahami isi dan hasrat penulis teks asal.
- 2) Penterjemah harus menguasai bahasa sumber dan bahasa penerima terjemahan dengan baik.
- 3) Penterjemah tidak boleh menterjemahkan perkataan demi perkataan.
- 4) Penterjemah hendaklah menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang biasa digunakan dalam bahasa penerima.
- 5) Penterjemah harus menciptakan kesan keseluruhan teks sumber yang betul melalui pemilihan dan susunan perkataan yang dibuatnya.²²

2. Macam-macam Tarjamah

Terjemah Sejalan dengan contoh diatas, para ahli tafsir membedakan tarjamah ke dalam dua macam, yaitu:

- a. Tarjamah Harfiah

²² Etienne Dolet, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Surabaya Usaha Nasional, 1976,hal 54.

Tarjamah harfiyah ialah tarjamah yang dilakukan dengan cara menyalin atau memindahkan suatu pembicaraan dari satu bahasa ke bahasa lain, dengan menyalin yang terikat dengan susunan kata-kata atau kalimat-kalimat asal yang diterjemahkan. Cara ini sering disebut dengan tarjamah leterlek (*literalis*).

b. Tarjamah Tafsiriyah

Tarjamah tafsiriyah ialah terjemahan yang dilakukan dengan menerangkan maksud suatu pembicaraan dari satu bahasa ke bahasa yang lain dengan menjelaskan makna yang terkandung di dalamnya, serta memperhatikan struktur susunan kebahasaan bahasa yang diterjemahkan, tetapi tidak terikat dengan makna literal (*lahiriyah*) dari bahasa yang diterjemahkan itu. Itulah sebabnya terjemah cara ini juga disebut dengan terjemah bebas. Sebagai contoh:

واعتصموا بحبل الله جميعا و لا تفرقوا واذكروا نعمة الله عليكم إذ كنتم

اعدااء فألف بين قلوبكم فاصبحتم بنعمته اخوانا، العمران : (103)

Arti tajamah tafsiriyahnya: “Dan berpeganglah kamu semua kepada tali (agama) Allah (Al-Qur’an) serta janganlah kamu bercerai-berai gontok-gontokan) dan ingatlah kamu akan nikmat (yang telah Allah) berikan kepadamu ketika kamu dahulu (zaman Jahiliyah) bermusuh-musuhan), kemudian Allah menjinakkan di antara hati kamu sehingga, dengan nikmat Allah (ajaran-ajaran Islam), kamu semua menjadi orang-orang yang bersaudara.”²³

3. Proses Tarjemah

Dr. Ronald H. Bathgate, dalam karangannya yang berjudul "A Survey of Translation Theory", mengungkapkan tujuh unsur, langkah atau bagian integral dari proses penerjemahan sebagai berikut ini:

- a. Tuning (Penjajagan),
- b. Analysis (Penguraian),
- c. Understanding (Pemahaman),
- d. Terminology (Peristilahan),
- e. Restructuring (Perakitan),

²³ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung, Hmaniora, 2009 hal : 45

- f. Checking (Pengecekan) dan
- g. Discussion (Pembicaraan)

Sedangkan menurut Ibnu Burdah, menyebutkan bahwa secara garis besar, ada sedikitnya tiga tahapan kerja dalam proses menerjemah, yaitu:

- a. Penyelaman pesan naskah sumber yang khendak diterjemah,
- b. Penuangan pesan naskah sumber ke dalam bahasa sasaran dan
- c. Proses editing.

Penerjemah dapat menghasilkan suatu terjemahan bagus dan efektif apabila dalam penyampaian intensi penulis merupakan tujuan setiap proses penerjemahan. Keefektifan terjemahan ditentukan oleh tiga faktor:

- a. Derajat pengetahuan penerjemah,
- b. Derajat pencapaian tujuan penerjemahan, dan
- c. Derajat kepuasan penerjemah.²⁴

Kesimpulan

Penerapan metode Tarjamah dalam pembelajaran bahasa Arab ada dua unsur, langkah atau bagian integral dari proses penerjemahan sebagai berikut ini yaitu menyajikan kalimat-perkalimat secara optimal untuk mengetahui maknanya dan bila siswa tidak mengetahui makna dari kalimat tersebut maka siswa diharuskan membuka kamus. Adapun kendala-kendala dan upaya penerapan metode tarjamah dalam pembelajaran bahasa Arab adalah minimnya pengetahuan tentang gramatika tata bahasa arab bagi siswa yang berlatar belakang pendidikan lulusan sekolah, dan pendidik memaksimalkan evaluasi metode terjemah sehingga pembelajaran menjadi sangat efektif.

Implikasi Metode Tarjamah dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan metode yang kurang diminati dengan penekanan aspek membaca dan menerjemah dan hal tersebut tidak boleh menjadi penghalang bagi seorang pengajar untuk berkreasi dan berinovasi, adanya tuduhan metode qowaid wa tarjamah sebagai penyebab gagalnya pembelajaran bahasa Arab dibanding dengan bahasa Inggris menjadikan penulis beranggapan bahwa hal itu hanya ungkapan mereka yang kurang kreatif atau terlalu kaku dalam memahami suatu metode.

²⁴ Langgeng Budianto, Abu bakar Muhammad, Metode khusus Pembelajaran Bahasa Arab, Surabaya Usaha Nasional, 2005 hal : 4

DAFTAR PUSTAKA

- Yayat Hidayat, *Studi Prinsip Dasar Metode Pengajaran Bahasa Arab*, <http://arabicforall.or.id>.
- Kaharuddin Ramli, *Metode Metode Ta'sisyyah dalam Pengajaran Bahasa Arab: Sebuah inovasi dalam Pengajaran Bahasa Arab bagi Non-Arab (Makasar, t.p, 2004, h 34.*
- Muljianto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan dari sisi Metodologi* (Cet. II; Jakarta; Bulan Bintang.
- Emzir, *Metode penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Raja Wali Pres, 2012), 37.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2010), 278.
- Amirul Hadi, *metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur penelitian suatu praktek*, Jakarta : Rineka Cipta,1998.
- Aziz Fakhurroz dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Asing Jakarta Timur* : PT. Bania Publishing,2011.
- Aziz Fakhurrozi & Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Arab: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama*,2012.
- Aziz Fakhurrozi dan Erta Mahyudin, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Pustaka Cendekia Utama, 2002.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Fathul Mujib, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab*. Yogyakarta : PT Bintang Pustaka Abadi,2010
- Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kedwibahasaan*, Bandung: PT. Angkasa, 2009.
- Margono S, *Meotde penelitian pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Masyuri. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- M.E. Suhendar dan Pien Supinah, *Efektivitas Metode Pengajaran Bahasa Indonesia*, Bandung: PT.Pionir Jaya, 2010.

Edy Sulaiman

Moleong jeleksi. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya ,2009.

Soehartono Irawan, Metode penelitian social, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.

Sudjana, Dasar-Dasar proses Belajar Mengajar, Bandung: PT. Sinar Baru Al-Gensindo,2005.

Sugiyono, Metode Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: ALFABETA, 2012.

Suharsimi Arikunto, Evaluasi Program Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara,2007.

Suharsimi Arikunto,Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991

Oemar Hamalik. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Wahana, Metode Pembelajaran Bahasa Arab, Yogyakarta: PT. Teras, 2011.